

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Masa Nifas Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Kemampuan Perawatan Mandiri Ibu Nifas Tahun 2022

Salsa Khoirunnisa^{1*}, Elfira Sri Futriani²

^{1,2} STIKes Abdi Nusantara

Email: salsa.khoirunnisa99@gmail.com^{1*}, elfirasrifutriani21@gmail.com²

Abstrak

Masa nifas merupakan periode kritis dalam keberlangsungan hidup ibu dan bayi baru lahir. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan masa nifas terhadap pengetahuan ibu tentang kemampuan perawatan mandiri ibu nifas di BPM Bidan Katmi Tahun 2022. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif, dengan metode pendekatan *pra-eksperimental* dengan *one group pre test post test design*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 20 responden. Teknik pengambilan sampel *total sampling*. Hasil sebelum (*pre test*) dengan nilai mean 44,75, nilai standar deviasi 18,951. Hasil sesudah (*post test*) didapatkan nilai mean 100,00, nilai standar deviasi 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan pada pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan masa nifas. Hasil uji *paired simple t-test* didapatkan nilai *p value* adalah 0,000 nilai ini lebih kecil dari nilai alpha (α) sebesar 0,05. Adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan ibu pada kemampuan perawatan mandiri ibu nifas dan diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menjadi sumber informasi bagi ibu nifas dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas.

Kata kunci : *Pengetahuan ibu nifas, Pendidikan ibu nifas, Usia, Budaya (Mitos)*

Abstract

The postpartum period is a critical period in the survival of mothers and newborns. To determine the effect of postpartum health education on mothers' knowledge of postpartum mother's self-care abilities at BPM Midwife Katmi in 2022. This type of research used quantitative, with a *pre-experimental* with *one group pre-test post-test design*. The number of samples used as many as 20 respondents. The sampling technique is *total sampling*. The results before (*pre test*) with a mean value of 44.75, standard deviation of 18.951. The results after (*post test*) obtained a mean value of 100.00, a standard deviation of 0.000. This shows that there is an increase in knowledge of mother's knowledge after being given postpartum health education. The results of the *paired simple t-test* that the *p value* is 0.000, this value is smaller than the alpha (α) value of 0.05. There is an effect of health education with video media on increasing mother's knowledge on the ability of postpartum mothers to care for themselves and it is hoped that the results of this study can increase knowledge and become a source of information for postpartum mothers in increasing postpartum mother's knowledge.

Keywords: *Knowledge of postpartum mothers, Education of postpartum mothers, Age, Culture (Myth)*

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan periode kritis dalam keberlangsungan hidup ibu dan bayi baru lahir. Sebagian besar kematian ibu dan bayi baru lahir terjadi dalam 1 bulan pertama setelah persalinan. Untuk itu, perawatan kesehatan selama periode ini sangat dibutuhkan oleh ibu dan bayi baru lahir agar dapat terhindar dari risiko

kesakitan dan kematian. *World Health Organization* (WHO) menganjurkan agar pelayanan kesehatan masa nifas (*postnatal care*) bagi ibu mulai diberikan dalam kurun waktu 24 jam setelah melahirkan oleh tenaga kesehatan yang kompeten, misalnya dokter, bidan atau perawat (SDKI, 2017).

Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (*ASEAN Secretariat*, 2020). Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002-2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007-2012. Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan pada tahun 2012-2015 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus (Kemenkes RI, 2019).

Penyebab terbanyak kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, gangguan metabolik, dan lain lain (Kemenkes RI, 2019). Sekitar 25-50% kematian ibu disebabkan masalah yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas (WHO, 2018). Kematian ibu sering terjadi pada masa nifas karena perawatan nifas yang dilakukan ibu secara mandiri kurang optimal. Oleh karena itu masa nifas menjadi masa yang rawan akan kematian pada ibu. (Bobak, L. 2004).

Perawatan masa nifas merupakan suatu upaya yang dilakukan tenaga kesehatan, ibu nifas dan keluarga dengan tujuan agar kebutuhan nutrisi pada ibu nifas tercukupi, *personal hygiene* terjaga, adanya perawatan payudara, istirahat dan tidur cukup, sehingga dapat mencegah terjadinya tanda bahaya selama masa nifas yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan berdampak pada kematian (Nurjanah, 2013). Tanda bahaya masa nifas merupakan suatu tanda abnormal yang mengindikasikan adanya bahaya atau komplikasi yang dapat terjadi selama masa nifas. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu nifas yaitu pengetahuan (pendidikan, usia, pekerjaan, informasi, pengalaman, lingkungan, sosial ekonomi, budaya) dan juga pendidikan kesehatan dari tenaga kesehatan selama kehamilan dan setelah persalinan (Notoadmodjo, 2010).

Kepercayaan dan keyakinan budaya terhadap perawatan ibu post partum, masih banyak di jumpai di lingkungan masyarakat. Mereka meyakini budaya perawatan ibu setelah melahirkan dapat memberikan dampak yang positif dan menguntungkan bagi mereka. Dari hasil penelitian di dapatkan banyak kepercayaan dan keyakinan budaya perawatan ibu nifas, di antaranya pembatasan asupan cairan, makanan di batasi dan hanya boleh makan sayur - sayuran, tidak boleh mandi, diet makanan, tidak boleh keluar rumah, menggunakan alas kaki, menggunakan gurita, tidak boleh tidur di siang hari bahkan mereka meyakini kolustrum tidak baik untuk anak (Mudatsir, 2017).

Selama bertahun-tahun, sesi pelatihan *antenatal* telah direkomendasikan untuk ibu hamil (*Woods et al.*, 2010; *Chittleborough*, Dkk, 2012). Adanya kesalahan informasi dan adat/kebiasaan di masyarakat yang dinilai cenderung tidak rasional, membuat kebingungan bagi ibu nifas, terutama ibu yang pertama kali melahirkan (*primipara*). Persiapan masa nifas yang tidak diberikan sejak masa kehamilan, menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu untuk perawatan diri dengan baik. Persiapan menghadapi kondisi masa nifas perlu dilakukan sejak masa kehamilan. Persiapan masa nifas yang tidak diberikan sejak masa kehamilan, menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu untuk mengetahui cara perawatan diri dengan baik. Ibu merasa kurang waktu dan ruang pribadi dalam mengendalikan kehidupan mereka. Penelitian Sagita Eldawati 2015 menyatakan bahwa Berdasarkan hasil penelitian persentase dari 53 jumlah responden lebih dari setengah (58,5%) mempunyai tingkat pengetahuan buruk yaitu sebanyak 31 orang terkait dengan perawatan masa nifas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah BPM Rumah Berkah pada bulan Maret-April 2022 dengan jumlah keseluruhan 10 responden ibu nifas. Dari hasil lembar kuesioner *pre test* atau sebelum di berikan pendidikan kesehatan tentang pengetahuan ibu pada perawatan mandiri ibu nifas bahwa semua ibu mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang baik dengan hasil nilai (<56%). Pada hasil lembar kuesioner *post test* atau setelah di berikan pendidikan kesehatan pada pengetahuan ibu tentang perawatan mandiri ibu nifas

di dapatkan hasil 10 lembar kuesioner ibu nifas dengan tingkat pengetahuan yang baik pada rata-rata nilai (76-100%). Di bandingkan sebelum di berikan pendidikan kesehatan pada pengetahuan ibu tentang perawatan mandiri masa nifas yang baik. Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh pendidikan kesehatan masa nifas terhadap pengetahuan ibu tentang kemampuan perawatan mandiri ibu nifas di BPM Bidan Katmi April 2022.”

METODE

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 April 2022. Tempat penelitian dilakukan di BPM Bidan Katmi. Jenis penelitian kuantitatif ini menggunakan metode *pra eksperimental* dengan *one group pretest posttest design*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu nifas yang di rawat di BPM Bidan Katmi berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah total sampling dimana teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Alat penelitian ini menggunakan lembar kuesioner sebanyak 20 pertanyaan, dengan pilihan jawaban benar atau salah. dalam penelitian ini peneliti menggunakan media video sebagai media pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang kemampuan perawatan mandiri ibu nifas. Teknik analisis data meliputi analisis univariat menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel (Notoatmojo,2012), dalam penelitian ini analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang kemampuan perawatan mandiri ibu nifas. Analisis bivariat menggunakan uji paired simple t-test untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel. Dalam penelitian ini analisa bivariat untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan masa nifas dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang kemampuan perawatan mandiri ibu nifas. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan dependen dengan uji paired simple t-test dengan menggunakan program SPSS, untuk mengetahui kebermaknaan nilai *p* value apakah H_0 diterima atau ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1) Karakteristik Responden

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian, yaitu usia, pendidikan, budaya (mitos). Berikut ini merupakan penjelasan karakteristik responden.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan karakteristik

Usia	Frekuensi	%
20-25 tahun	14	70,0
26-30 tahun	4	20,0
31-35 tahun	2	10,0
Pendidikan		
Pendidikan Dasar (SD,SMP)	7	35,0
Pendidikan Menengah (SMA/SMK)	10	50,0
Pendidikan Tinggi(Diploma/Sarjana)	3	15,0
Budaya (Mitos)		

Benar	0	00,0
Salah	20	100,0
Jumlah Responden	20	100

Berdasarkan tabel 5.1 bahwa diketahui total responden 20 orang mayoritas distribusi responden menurut usia adalah 20-25 tahun sebanyak 14 orang (70,0 %), usia 26-30 tahun sebanyak 4 orang (20,0%), usia 31-35 tahun sebanyak 2 orang (10,0%). Distribusi responden menurut pendidikan adalah SD sebanyak 7 orang (35,0%), SMA/SMK sebanyak 10 orang (50,0%), Diploma/Sarjana sebanyak 3 orang (15,0%). Distribusi menurut budaya mitos adalah Benar sebanyak 0 orang (0,0%), Salah sebanyak 20 orang (100,0%).

Karakteristik pengetahuan Responden Ibu Nifas

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian yang diberikan pada responden didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 5.2 Hasil penilaian pre dan post terhadap pengetahuan ibu tentang kemampuan perawatan mandiri ibu nifas

label	Frekuensi	%
Test		
baik	2	10,0
cukup	1	5,0
kurang	17	85,0
post Test		
baik	20	100,0

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui nilai pengetahuan pada pre test mayoritas katagori baik sebanyak 2 orang (10,0%), nilai cukup sebanyak 1 orang (5,0%), dan nilai kurang sebanyak 17 orang (85,0%). Hasil nilai post test dengan semua responden mendapatkan nilai pengetahuan baik sebanyak 20 orang (100,0%).

Analisa Bivariat

Tabel 5.3 Pengaruh pendidikan kesehatan masa nifas terhadap pengetahuan ibu tentang kemampuan perawatan mandiri ibu nifas di BPM Bidan Katmi Bulan Maret-April Tahun 2022

Variabel	Kategori Pengetahuan	Frekuensi		Mean		SD		P value
		Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	
Pengetahuan	Baik	2	20	44,75	100,00	18,951	0,000	0,000
	Cukup	1						
	Kurang	17						

Berdasarkan tabel 5.3 diatas dapat diketahui dari 20 responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan masa nifas terhadap pengetahuan ibu tentang kemampuan perawatan mandiri ibu nifas sebagian besar responden berpengetahuan kurang sebanyak 17 orang, pengetahuan cukup 1 orang dan pengetahuan baik 2 orang. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan masa nifas terhadap pengetahuan ibu tentang kemampuan perawatan mandiri ibu nifas sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 20 orang. Rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebesar 44,75 dan standar deviasi 18,951 dan rata-rata tingkat pengetahuan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan sebesar 100,00 dan standar deviasi 0,000. Hasil uji statistic didapatkan *p value* sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan, karena ada perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan, dengan kata lain ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang perawatan mandiri masa nifas di BPM Bidan Katmi Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Univariat

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas 5.3 diatas dapat diketahui dari 20 orang responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan masa nifas terhadap pengetahuan ibu tentang kemampuan perawatan mandiri ibu nifas sebagian besar responden berpengetahuan kurang sebanyak 17 orang, pengetahuan cukup 1 orang dan pengetahuan baik 2 orang.

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan masa nifas terhadap pengetahuan ibu tentang kemampuan perawatan mandiri ibu nifas sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 20 orang. Rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebesar 44,75 dan standar deviasi 18,951 dan rata-rata tingkat pengetahuan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan sebesar 100,00 dan standar deviasi 0,000.

Bivariat

Uji *paired simple t-test* di dapatkan *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna *significant* antara pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang kemampuan perawatan mandiri ibu nifas.

Pada tingkat pendidikan juga didapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang positif dengan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kemampuan perawatan mandiri selama masa nifas. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pemahaman terhadap sesuatu hal. (Nursalam, 2008;Serrano-Gil dan Jacob, 2010).

Hal ini sama dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Ariani(2014), Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil rasa ingin tahun manusiaterthadap sesuatu dan hasrat untuk meningkatkan harkat hidup sehingga kehidupan menjadi lebih baik dan nyaman yang berkembang sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia baik di masa sekarang maupun masa depan. Tingkat pengetahuan terbagi menjadi 3 kriteria, yaitu; pengetahuan baik jika *presentase* jawaban 76-100%, pengetahuan cukup jika *persentase* jawaban 56-75%, pengetahuan kurang jika *persentase* jawaban <56%. Dilihat dari karakteristikresponden terdapat 17 responden (44,75%) dari 20 responden yang berpengetahuan kurang sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan rentang usia 20-35 tahun.Menurut Ariani (2014), usia sangat berpengaruh terhadap daya tangkap seseorang.Jika seseorang memiliki usia yang cukup, maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang pula. Usia akan sangat berpengaruh terhadap daya tangkap sehingga pengetahuan diperolehnya akan semakin baik.

Menurut pendapat peneliti hasil yang diperoleh dari penelitian ini rata-rata pengetahuanibu tentang perawatan mandiri ibu nifas post partum pada saat *pre test* dengan nilai rata-rata 44,75, nilai standar deviasi 18.951, serta nilai minimal sebesar 76 dan nilai maksimal sebesar 100. Pada saat *post test* didapatkan hasil penelitian dengan nilai rata-rata 10,00, nilai standar deviasi 0,00 serta nilai minimal sebesar 100 dan nilai maksimal sebesar 76. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatanpengetahuan pada ibu nifas setelah diberikan pendidikan. Hasil uji *paired simple t-test* didapatkan nilai *p value* adalah 0,000 nilai ini lebih kecil dari nilai alpha (α) sebesar 0,05.. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pengetahuan ibu tentang kemampuan perawatan mandiri ibu nifas sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan dengan media video.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengaruh pendidikan kesehatan masanifas terhadap pengetahuan ibu tentang kemampuan perawatan mandiri ibu nifas diBPM Bidan Katmi pada bulan April Tahun 2022” maka di peroleh hasil bahwa adapengaruh pendidikan kesehatan dengan hasil *p value* 0,000 atau *p value* < α (0,05), kesimpulannya H_0 di tolak dan H_a di terima, yang artinya bermakna antarpendidikan kesehatan masa nifas terhadap pengetahuan ibu tentang kemampuan perawatan mandiri ibu nifas di BPM Bidan Katmi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, 2014, Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan. Reproduksi. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Bobak, L. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. IV. Jakarta; 2004.(kemkes RI, 2013).
- SDKI. (2017). Strategi Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Berbasis Hak Kementerian Kesehatan RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019.
- Mudatsir, M. (2017). Faktor Budaya Dalam Perawatan Ibu Nifas. Jurnal Ilmu Keperawatan,5(1), 36–49.
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.